

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Hidayatus Salimah
NPM : 1551010191**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

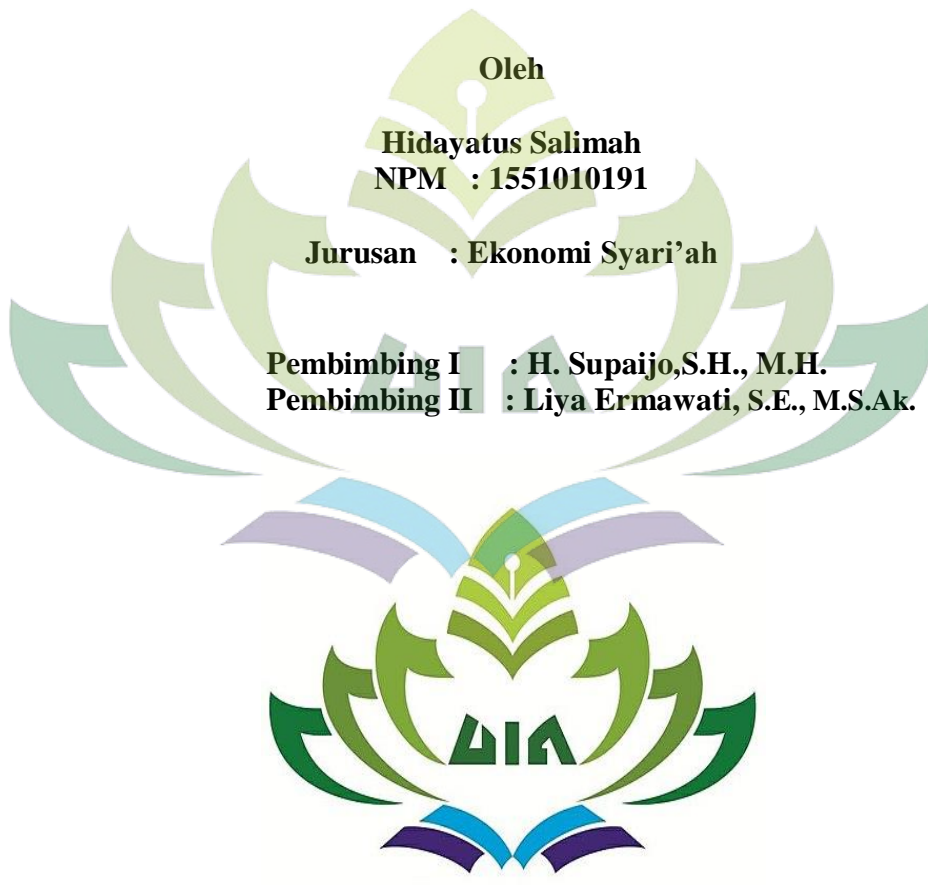
Oleh

**Hidayatus Salimah
NPM : 1551010191**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional maupun produk domestik, tetapi juga pemberi lapangan kerja yang utama bagi penduduk dan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat, Sektor pertanian bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung selatan. Peran Pemerintah Daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2003-2017 Sektor pertanian kabupaten lampung selatan selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan mengalami fluktuatif, dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut kurang maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lampung selatan ? dan Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lampung selatan ditinjau dalam perspektif ekonomi islam ?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Selatan. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten lampung selatan dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier Sederhana. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diterbitkan oleh dinas pertanian kabupaten Lampung Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan. Data-data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2003-2017 yaitu yang terdiri dari data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usaha mereka. Sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian khususnya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat agama Islam.

Kata kunci : Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Perpektif Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatus Salimah
NPM : 1551010191
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penyusun,

Hidayatus Salimah
NPM.1551010191



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : Hidayatus Salimah
NPM : 1551010191
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002

Pembimbing II,

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.
NIP. 198903072019032020

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh :

Hidayatus Salimah, NPM : 1551010191, Jurusan Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2019.

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd

Penguji I : Dr. H. Ahmad Isaeni, M.Ag

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP : 198008012003121001



MOTTO

وَأَيُّهُمْ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

*“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka dari padanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?”¹
(Qs. Yasin [36] : 33-35).*



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Banjarsari Solo: Abyan, 2014). h. 442.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Kalim dan Ibu Siti Mar'ah yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakan setelah penulis menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakakku Ahmad Sururi dan Mbak Iparku Anisa Oktora serta Adikku Khoirunnisa yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukunganya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hidayatus Salimah. Lahir di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 21 Juni 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kalim dan Ibu Siti Mar'ah. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu:

1. MI AL-KHAIRIYAH Krawangsari, Natar, Lampung Selatan lulus pada tahun 2009.
2. MTs AL-KHAIRIYAH Krawangsari, Natar, Lampung Selatan lulus pada tahun 2012,
3. SMK YADIKHA Natar, Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 10 Juli 2019
Yang Membuat,

Hidayatus Salimah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekoomi kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan secara moril maupun materil dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.SI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.SI., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo, S.H.,M.H., selaku Pembimbing I dan Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan

arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
6. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015 terutama kelas B, teruntuk sahabat-sahabatku Aziza, Ani, Ahda, Ika, Susi, dan Yani yang telah berkontribusi membantu dan memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku KKN Kelompok 185 angkatan 2015 teruntuk Albad, Alfi, Riski Indah, Tri, Fitri, Hanifah dan Sahabat lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan

saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.



Bandar lampung, 10 Juli 2019

Penulis

Hidayatus Salimah
NPM. 1551010191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Batasan Masalah	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep Sektor Pertanian	17
1. Pengertian Sektor Pertanian	17
2. Tahap-tahap Sektor Pertanian	19
3. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pembangunan Ekonomi ...	21
4. Perspektif Islam tentang Pertanian	23
B. Pertumbuhan Ekonomi	26
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	26
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	28
3. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	32
C. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam	37

1. Pengertian Pertumbuhan Menurut Ekonomi Islam	37
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	40
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi	43
D. Tinjauan Pustaka	48
E. Kerangka Pemikiran	52
F. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Jenis dan Sifat Penelitian	55
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	67
A. Deskripsi Objek Penelitian	67
1. Keadaan Geografis	67
2. Kependudukan	71
3. Visi dan Misi Kabupaten Lampung Selatan	71
B. Gambaran Hasil Penelitian	72
1. Sektor Pertanian	73
2. Pertumbuhan Ekonomi	74
C. Analisis Data	76
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
2. Regresi Linear Sederhana	79
3. Uji Hipotesis	81
D. Pembahasan	83
1. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan	83
2. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam	85
BAB V KESIMPULAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan dan PDRB Per Kapita Kabupaten/kota dan Provinsi, 2017	8
2. Tabel 1.2 Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Selatan Menurut Harga Konstan Tahun 2015-2017	9
3. Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017	11
4. Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan	69
5. Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan	70
6. Tabel 4.3 PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017	73
7. Tabel 4.4 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017	75
8. Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	78
9. Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
10. Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana	80
11. Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji t	81
12. Tabel 4.9 Hasil Pengujian adj R Square	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Sumber : berdasarkan data diolah 2019 52



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam Skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam Skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Adapun istilah-istilah dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).¹
2. **Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.²
3. **Sektor pertanian** adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia. 2007), h. 78.

dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.³

4. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴

5. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁵

6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip – prinsip dan nilai – nilai Alqur'an dan Sunnah.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga 1996), h. 204-205.

⁴ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri , 2006), h. 9.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia,2011), h. 1062.

⁶ *Ekonomi islam/P3EI* (Jakarta : Rajawali pers, 2013), h. 19.

1. Alasan Objektif

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional maupun produk domestik, tetapi juga pemberi lapangan kerja yang utama bagi penduduk dan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Pada tahun 2015-2017 persentase PDRB sektor Pertanian Kabupaten Lampung Selatan Mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif), Dilihat pada tahun 2015 persentase Sektor Pertanian sebesar 30,66 % Sedangkan Pada tahun 2016 Persentase Sektor Pertanian sebesar 30,28% dan Pada tahun 2017 Persentase Sektor Pertanian yaitu sebesar 29,84% artinya Kabupaten Lampung Selatan laju pertumbuhan ekonominya cenderung melambat dan masih kurang stabil yang berakibat pada akses dan pembangunan lainnya yang masih kurang maksimal. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.

Oleh sebab itu, penulis memilih judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Penulis berharap skripsi ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya sumber dan literatur di perpustakaan

ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik. Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan program studi penulis yakni Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.⁷

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.⁸

⁷ Ahmad Riyadi; Kuntoro Boga Andri, "Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di provinsi sulawesi barat". *Jurnal AGRISE*, Volume XV No. 2 (Bulan Mei 2015), h. 2.

⁸ Ahmad Rizani, "Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jembar". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (Desember 2017). h. 2.

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian yang ada masih jauh dari harapan dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertanian. Mayoritas petani Indonesia masih menggunakan cara manual ataupun tradisional dalam mengolah lahan pertaniannya.⁹ Tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor yang terdapat dalam sektor pertanian merupakan sub sektor yang sangat penting peranannya dari hasil tanaman panganlah kehidupan masyarakat bergantung oleh karena itu ketersediaan bahan pangan sangat diperlukan sekali mengingat begitu banyak masyarakat yang memerlukannya.¹⁰ Salah satu program pembangunan bidang ekonomi petani pangan kabupaten Lampung Selatan adalah peningkatan ketahanan pangan daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat miskin. Peranan program ini sebagai penunjang untuk tumbuh dan berkembang Dengan sasaran meningkatkan ketersediaan secara berkelanjutan serta meningkatkan produksi dan konsumsi pangan.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang

⁹ Rezky Fatma Dewi; Purwaka Hari Prihanto; Jaya Kusuma Edy, "Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat". *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 5. No.1 (Januari – April 2016), h. 2.

¹⁰ Nurhayani, SE, Msi, "analisis peranan sub sektor tanaman pangan dalam pembangunan ekonomi wilayah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.10, No. 01 (April 2015), h. 2.

optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.¹¹

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya juga dapat dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*). Sedangkan unsur dari *agregat demand* tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) serta sektor Ekspor (X) dan Impor (M), dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan kondisi ini menyebabkan tidak akan terjadi kekurangan permintaan.¹²

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan produktif untuk pelaku ekonomi.¹³ Menurut Abdurrahman Rasyid Salah satu

¹¹ Taufik Chandra ; Amiruddin K, “Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di kota makassar”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*, h. 3.

¹² Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Di Indonesia”. *Jurnal*, h. 2.

¹³ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), h. 2.

indikator keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah laju pertumbuhan ekonomi. Statistik pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu derivatif dari statistik Produk Domestik Regional Bruto.

Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB per kapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi hanya dapat terwujud bila aktivitas produksi dan investasi meningkat, bersamaan dengan itu pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya di dalam dua proses tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari besarnya persentase peningkatan/penurunan PDRB *adh konstan* terhadap PDRB *adh konstan* tahun sebelumnya. Penggunaan PDRB *adh konstan* dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan tingkat harga barang dan jasa. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan. Berikut disajikan capaian laju pertumbuhan dan PDRB per kapita kabupaten/kota Provinsi Lampung tahun 2017:¹⁴

¹⁴ BPS *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, 2017, h. 37.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan dan PDRB Per Kapita
Kabupaten/kota dan Provinsi, 2017

Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan (Persen)	Peringkat	PDRB Per Kapita (juta Rp)	Peringkat
1. Lampung Barat	5.03	13	20,622,334	14
2. Tanggamus	5.21	8	22,961,472	13
3. Lampung Selatan	5.46	4	38,848,129	5
4. Lampung Timur	4.64	15	35,318,978	7
5. Lampung Tengah	5.29	7	48,588,323	2
6. Lampung Utara	5.21	9	33,696,618	8
7. Way Kanan	5.11	11	27,517,941	11
8. Tulang Bawang	5.45	5	45,171,086	4
9. Pesawaran	5.10	12	32,119,056	10
10. Pringsewu	5.00	14	25,147,818	12
11. Mesuji	5.20	10	45,214,597	3
12. Tulang Bawang Barat	5.64	3	36,730,113	6
13. Pesisir Barat	5.34	6	25,995,342	12
14. Bandar Lampung	6.28	1	50,037,658	1
15. Metro	5.66	2	33,653,017	9
Provinsi Lampung	5.17		37,575,735	

BPS Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017.

Dilihat dari data tabel diatas bahwa pencapaian laju dan pendapatan perkapita di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang positif di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan tumbuh sebesar 5.46 persen dengan PDRB per kapita 38,848,129 cukup memuaskan bila dibandingkan kabupaten/kota lainnya. PDRB per kapita Kabupaten Lampung Selatan berada di peringkat 4 tertinggi dari 15 kabupaten/kota.

Adapun Persentasi Laju pertumbuhan ekonomi yang berada di urutan kelima adalah kabupaten Tulang Bawang, akan tetapi presentasi laju pertumbuhan ekonominya yang berfluktuatif dan cenderung mengalami

kenaikan dari tahun ketahun. Dan presentasi laju pertumbuhan ekonomi yang berada di urutan ketiga adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) akan tetapi cenderung mengalami kenaikan. Kabupaten Tulang Bawang Barat berada diatas Kabupaten Lampung selatan. Padahal dilihat dari Kabupaten Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan Kabupaten baru hasil pemekaran dengan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini baru diresmikan berdasarkan UU nomor 50 Tahun 2008, dengan luas wilayah 1.127,50 Km². Sedangkan Kabupaten Lampung selatan sudah ada sejak lama yaitu pada tahun 1982, dengan Luas wilayah 2.109,74 km².

Tabel 1.2
Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Selatan
Menurut Harga Konstan Tahun 2015-2017

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2015	Persen (%)	2016	Persen (%)	2017	Persen (%)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,559,585.6	30.66	7,856,143.41	30.28	8,163,229.88	29.84
B Pertambangan dan Penggalian	387,284.1	1.57	414,831.72	1.60	451,166.45	1.65
C Industri Pengolahan	5,958,742.2	24.17	6,149,920.89	23.70	6,467,235.94	23.64
D Pengadaan Listrik dan Gas	31,817.45	0.13	33,604.18	0.13	34,953.21	0.13
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30,088.69	0.12	31,331.80	0.12	33,214.36	0.12
F Konstruksi	2,696,897.34	10.94	2,968,667.49	11.44	3,270,234.42	11.95
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,071,301.96	12.46	3,237,274.37	12.48	3,404,914.50	12.44
H Transportasi dan Pergudangan	1,397,033.05	5.67	1,522,249.42	5.87	1,618,778.31	5.92
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	312,901.37	1.27	332,625.91	1.28	352,922.90	1.29

J Informasi dan Komunikasi	816,622.25	3.31	883,118.25	3.40	941,694.56	3.44
K Jasa Keuangan dan Asuransi	436,932.65	1.77	465,674.53	1.79	479,315.74	1.75
L Real Estate	584,671.03	2.37	613,528.65	2.36	649,316.97	2.37
M, N Jasa Perusahaan	21,477.44	0.09	22,140.26	0.08	22,884.63	0.08
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	494,266.46	2.00	518,682.70	2.00	540,087.44	1.97
P Jasa Pendidikan	572,189.54	2.32	596,765.43	2.30	621,038.83	2.27
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137,870.70	0.56	146,404.46	0.56	152,806.76	0.56
R,S,T,U Jasa Lainnya	144,996.52	0.59	149,745.53	0.58	155,737.92	0.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24,654,678.46	100.00	25,942,709.01	100.00	27,359,532.84	100.00

Sumber: BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Selatan (2015-2017) Di Olah.

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat Persentase PDRB kabupaten Lampung Selatan menurut harga konstan bahwa Kontribusi sektor pertanian merupakan salah satu indikator yang dominan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam PDRB kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2015-2017 persentase PDRB sektor Pertanian berfluktuatif (kenaikan dan penurunan). Terlihat pada tahun 2015 persentase Sektor Pertanian yaitu 30,66 % dengan PDRB Sebesar 7,559,585.6, Sedangkan Pada tahun 2016 Persentase Sektor Pertanian yaitu 30,28% dengan PDRB Sebesar 7,856,143.4, dan Pada tahun 2017 Persentase Sektor Pertanian yaitu 29,84% dengan PDRB Sebesar 8,163,229.8.

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan atas dasar
harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017

Tahun	PDRB (Rp)	Sektor Pertanian (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)
2003	3,823,556	1,919,754	3.40	4.61
2004	3,987,721	1,993,292	4.29	3.83
2005	4,156,670	2,061,331	4.24	3.41
2006	3,492,919	1,773,217	4.95	4.17
2007	3,685,296	1,864,892	5.51	5.17
2008	3,908,442	1,906,134	5.09	3.09
2009	4,114,980	1,964,241	5.28	3.05
2010	4,350,004	2,030,933	5.71	3.40
2011	4,612,550	2,104,216	6.03	3.61
2012	20,782,043.3	6,642,246.1	5.96	4.81
2013	22,113,697.8	7,015,529.4	6.41	5.62
2014	23,396,572.6	7,272,232.6	5.80	3.66
2015	24,654,678.4	7,559,585.6	5.38	3.95
2016	25,942,709.0	7,856,143.4	5.22	3.92
2017	27,359,532.8	8,163,229.8	5.46	3.91

Sumber: BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Selatan (2003-2017).

Secara umum rata-rata PDRB sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi pertumbuhan Sektor Pertanian pada tahun 2003 s.d 2017 mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan). Titik tertinggi berada di tahun 2013 yaitu 5,62 persen dengan PDRB sebesar 7,015,529.4 dan titik terendah berada di tahun 2009 yaitu 3,05 persen dengan PDRB sebesar 1,964,241.

Ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang

berarti pula membangun manusia secara utuh.¹⁵ Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi Islam adalah Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.¹⁶ Tujuannya semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan Akhirat.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Pembangunan tidak boleh hanya berkait dengan *masalah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transendental*). Oleh karenanya, pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan Syari'ah, baik dalam bentuk Firman Tuhan, Sabda Rasul, Ijma, *Qiyas*, maupun *Ijtihad* para Ulama Fakih.¹⁷

Berdasarkan Firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

¹⁵ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 2 (Juli-Desember 2016), h. 2.

¹⁶ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 03 (November 2016), h. 3.

¹⁷ Agung Eko Purwana, "pembangunan dalam perspektif ekonomi islam". *Jurnal Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo, Justitia Islamica*, Vol. 10, No.1 (Jan.- Juni 2013), h. 18.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, Maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu’ah [62] ayat 10).¹⁸

Pada ayat yang ke 10, ditegaskan apabila Ibadah Shalat telah dilaksanakan, maka kita di peruntukkan untuk melanjutkan aktivitas untuk mencari karunia Allah. Hal ini memberi pengertian bahwa kita tidak boleh malas karena rezeki Allah tidak datang dengan sendirinya. Potensi akal yang dimiliki manusia hendaknya menjadi modal utama untuk meningkatkan modal utama untuk meningkatkan produktivitas kerja secara inovatif, agar hidupnya lebih berkualitas. Umat Islam yang telah selesai menunaikan Shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain.

Sektor pertanian bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Peran Pemerintah Daerah sangat di perlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2003-2017 Sektor pertanian kabupaten Lampung Selatan selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dikarenakan Sumber daya Manusia yang ada masih rendah, kurangnya pengetahuan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Banjarsari Solo: Abyan, 2014). h. 554.

masyarakat dalam mengolah lahan usaha pertaniannya, masih banyak masyarakat yang menggunakan cara manual dalam mengolah lahan pertaniannya, dan dilihat dari sisi perubahan produksi pertanian disebabkan oleh perubahan iklim atau cuaca, banyaknya hama penyakit dan dari sektor perkebunan yaitu tanaman pepohonan yang sudah tua, sehingga pendapatan dari hasil produksi pertanian yang diperoleh masyarakat tersebut kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memajukan sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan, mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian tersebut sangat penting.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam ?

E. Batasan Masalah

Demi memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis menitik beratkan pada:

1. Sektor Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian dilihat dari PDRB kabupaten Lampung Selatan tahun 2003 - 2017.
2. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Kabupaten Lampung Selatan periode tahun 2003-2017.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten lampung selatan dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

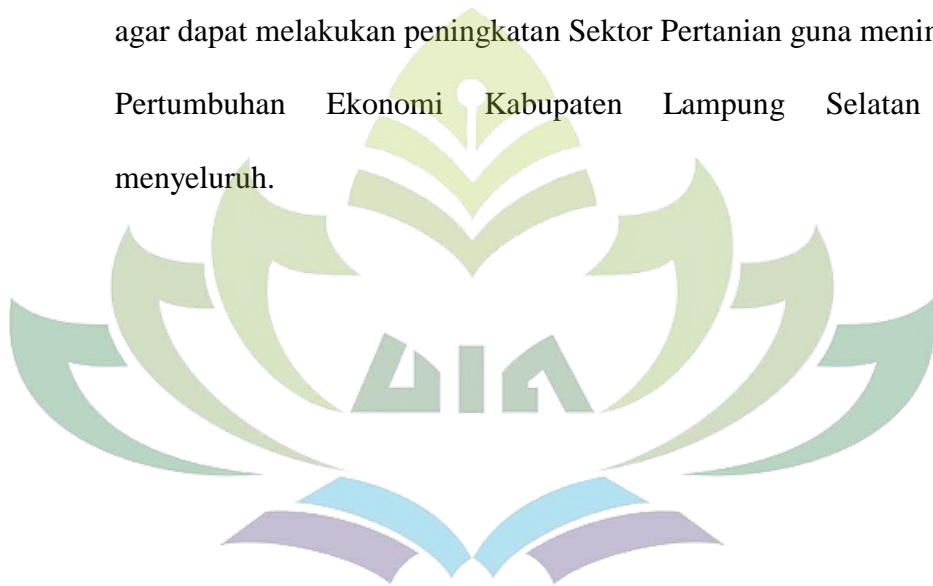
- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan

didalam bidang perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan serta penelitian ini diharapkan Pemerintah agar dapat melakukan peningkatan Sektor Pertanian guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan secara menyeluruh.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang di perlukan oleh manusia.¹⁹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedauletan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.²⁰

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan Sektor Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidupnya.

¹⁹ Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi, "Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten minahasa selatan". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907- 4298, Volume IIX Nomor 2A, (Juli 2016), h. 2.

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Ayat 8.

Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan pertanian hanya dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang, yang dinobatkan sebagai “Sektor Unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan.²¹ Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu kemampuan merumuskan batasan terus menerus atas peranan sektor pertanian. Melihat kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian tersebut.

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor diantaranya :

1. Tanaman pangan. Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah- buahan.
2. Perkebunan. dibedakan atas dua yaitu:
 - 1) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa: karet, kopral, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah.

²¹ Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 2.

- 2) Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hokum. Hasil tanamannya berupa: karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu dan berbagai serat.
3. Kehutanan. Hasil hutan terdiri dari tiga kegiatan yaitu:
 - 1) Penebangan kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambu.
 - 2) Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar-akar dan umbi-umbian.
4. Peternakan. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil seperti: telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan.
5. Perikanan. Subsektor ini meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah dan keramba.²²

2. Tahap-tahap Pembangunan pertanian

Ada tiga tahap dalam pembangunan pertanian diantaranya:²³

a. Tahap Pertanian Tradisional (Subsisten)

Dalam pertanian tradisional, produk dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang menjadi sumber bahan makanan utama. Pada tahap ini, tingkat produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Selain itu, penanaman atau penggunaan modal juga hanya

²² Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 204-205.

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 407.

sedikit sekali, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

Pertanian tradisional bersifat tidak menentu. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan kenyataan bahwa manusia seolah-olah hidup diatas tonggak. Pada daerah-daerah yang lahan pertaniannya sangat sempit dan penanaman hanya tergantung pada curah hujan yang tak dipastikan, produk rata-rata akan menjadi sangat rendah dan dalam keadaan tahun-tahun buruk, para petani dan keluarganya akan menghadapi bahaya kelaparan yang sangat mencekam. Bagi para petani usaha yang lebih penting adalah meningkatkan kegagalan panen (mempertahankan hidup), daripada usaha untuk memaksimalkan produk pertaniannya.²⁴

b. Tahap Pertanian Menuju Pertanian Modern

Pada tahap ini penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan tingkat kehidupannya. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko daripada pertanian subsistem murni karena risiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu. Keberhasilan atau kegagalan dari setiap upaya untuk mentransformasikan pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada

²⁴ *Ibid*, h. 408.

keterampilan dan kemampuan para petani dalam meningkatkan produktivitasnya, tetapi juga tergantung pada kondisi-kondisi komersial dan kelembaan setempat.²⁵

c. Pertanian Modern

Tahap ini menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pertanian modern (spesialisasi) bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian tanpa bantuan tenaga perorangan lainnya.²⁶

3. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

²⁵ *Ibid*, h. 409.

²⁶ *Ibid*, h. 410.

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (suber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.²⁷

Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan input, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya. Sebagian besar (70 persen atau lebih) penduduk disektor pertanian merupakan sumber utama bagi kebutuhan tenaga kerja di sektor perkotaan. Sektor pertanian juga dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi

²⁷ Tulus T.H. Tambunan, *"Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting"*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 1997.

modern. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan dan tabungan berasal dari pendapatan.²⁸

4. Perspektif Islam tentang Sektor Pertanian

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan. Kegiatan ini merupakan di antara cara yang mudah bagi mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT di samping mendapat manfaat atau pendapatan yang halal daripada hasil jualan keluaran pertanian. Ulama berselisih pendapat mengenai usaha yang paling baik, adalah usaha daripada perniagaan, pertukangan ataupun pertanian. Menurut Imam An-Nawawi dalam Shahihnya, pekerjaan yang baik dan afdhal ialah pertanian. Inilah pendapat yang sahih kerana ia merupakan hasil tangannya sendiri dan ia juga memberi manfaat kepada diri sendiri, umat Islam dan kepada binatang. Di samping itu bidang pertanian juga membawa para petani kepada sifat tawakkal.²⁹ Kepentingan bidang pertanian pada pandangan Islam dapat dilihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang menyebutkan mengenai hasil tanaman dan buah-buahan.

Terdapat pada al-Qur'an Surah Al- An'am[6] : 99 =

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ

²⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 406.

²⁹ Jefri Putri Nugraha, "Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam", *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10 No 2 (2017), h. 1. mengutip Al-Majmuk: 9/54 & Shahih Muslim Syarh Imam An-Nawawi.

وَجَنَّتِ مِنَ الْأَعْنَابِ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ³⁰ أَنْظُرُوا إِلَى
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al- An’am ayat 99).³⁰

Maksud ayat diatas bahwa dengan kepastian dalam keadaan diberkahi sebagai rezeki buat hamba-hamba Allah untuk menyuburkan dan sebagai pertolongan untuk semua makhluk dan rahmat dari Allah untuk mereka. Kegiatan pertanian dari aspek akidah dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah hal ini karena tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Melakukan usaha pertanian lebih membuat seseorang itu memahami hakikat sebenarnya yaitu tawakal kepada Allah dan beriman kepada kekuasaan-Nya.³¹

Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara Ihya`ul Mawat, Tahjir, maupun yang dimiliki dengan cara lainnya, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya, kepemilikan identik dengan

³⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 140.

³¹ *Ibid*, h. 2.

produktivitas. Prinsipnya, memiliki berarti memproduksi (man yamliku yuntiju). Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri.³²

Maka dari itu, Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Islam menetapkan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur.³³

Dari Salim bin Abdullah, bahwa Pada suatu saat Khalifah Umar bin Khaththab berbicara di atas mimbar :

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِمُحْتَجِرٍ حَقٌّ بَعْدَ ثَلَاثِ سِنِينَ

Artinya: *“Barangsiapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya, dan orang yang melakukan tahjir tidak mempunyai hak lagi atas tanahnya setelah tiga tahun (tanah itu terlantar).”*

Selain hukum-hukum seputar lahan di atas, Islam juga telah menggariskan kebijakan pertanian (as-siyasah az-zira’iyyah), yaitu sekumpulan kebijakan negara yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (al-intaj al-zira’iy) dan meningkatkan kualitas produksi pertanian.³⁴

Kebijakan pertanian ini secara garis besar ditempuh dengan dua metode yaitu : (1) intensifikasi (at-ta’miq), misalnya dengan menggunakan pembasmi hama kimiawi, teknologi pertanian modern, atau bibit unggul. Intensifikasi ini sepenuhnya akan dibantu oleh negara. Negara akan

³² *Ibid*, h. 5, mengutip (Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala, h. 61).

³³ *Ibid*, mengutip (Abu Yusuf dalam kitab Al-Kharaj. Lihat Muqaddimah Al-Dustur, Juz II h..

45)
³⁴ *Ibid*.

memberikan (bukan meminjamkan) hartanya kepada para petani yang tidak mampu agar petani mampu membeli segala sarana dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Ini sebagaimana yang pernah dilakukan Khalifah Umar bin Khathab yang memberikan sarana produksi pertanian kepada para petani Irak untuk mengelola tanah pertanian mereka. (2) ekstensifikasi (at-tausi'). Ini ditempuh antara lain dengan menerapkan Ihya`ul Mawat, Tahjir, dan Iqtha' (memberikan tanah milik negara). Negara juga akan mengambil alih secara paksa lahan-lahan pertanian yang ditelantarkan pemiliknya selama tiga tahun lalu memberikan kepada orang yang mampu mengelolanya.³⁵

Syaikh Abdurrahman Al-Maliki juga menegaskan, selain dengan intensifikasi dan ekstensifikasi di atas, kebijakan pertanian juga harus bebas dari segala intervensi dan dominasi asing, khususnya dominasi negara-negara Barat yang imperialis.³⁶

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Suryana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa

³⁵ *Ibid*, h. 6.

³⁶ *Ibid*, h. 7. mengutip (Abdurrahman Al-Maliki, *As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala*, h. 187).

kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.³⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, persentase pertumbuhan output haruslah lebih tinggi dari pada persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.³⁸

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah Pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.³⁹

Dari pengertian dan definisi pertumbuhan ekonomi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan

³⁷ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. 3, (Agustus 2013), h. 3.

³⁸ Abdurrahman Rasyid, "Analisis Potensi Sektor pertanian dikabupaten Kediri tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.02 (Desember 2016), h. 3.

³⁹ Dedy Rustiono, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Propinsi Jawa Tengah", *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, (Juli, 2008), h. 26.

output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita.

2. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. ‘Tanah’ sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, ‘‘Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana itu menurunkan biaya angkut dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri negara. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang

melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.⁴⁰

2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya”. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.⁴¹

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat

⁴⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 69.

⁴¹ *Ibid.*

melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).⁴²

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.⁴³

5) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala

⁴² *Ibid*, h. 70.

⁴³ *Ibid*, h. 72.

besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang baik. Investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan dan sebagainya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.⁴⁴

b. Faktor Non Ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor

⁴⁴ *Ibid*, h. 73.

nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, “Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis”. Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi. Sebagaimana dikemukakan Prof.Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisis faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini.⁴⁵

3. Teori - teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan para ekonom Klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom Neo-Klasik antara lain Robert Solow dan Trevor Swan, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (a) jumlah penduduk, (b) jumlah stok barang modal, (c) luas tanah dan kekayaan alam, dan (d) tingkat teknologi yang digunakan.

a. Teori Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karyanya yang sangat terkenal adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth*

⁴⁵ *Ibid.*

of Nations yang diterbitkan tahun 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi.⁴⁶

Faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.⁴⁷

b. Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang terbit di Jerman 1911 (edisi Inggris muncul

⁴⁶ *Ibid*, h. 81.

⁴⁷ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 91.

1943), yang kemudian diuraikan dan direvisi dalam *Bussines Cycles* (1939) dan *Capytalism, Socialism, and Democracy* (1942) tanpa mengalami perubahan penting.⁴⁸

Teori Schumpeter menggarisbawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisis masalah kapitalisme barat “namun dapat memberikan petunjuk mengenai masalah yang mungkin timbul di negara terbelakang, sekali suatu proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu yang menyertai suatu pembangunan yang tak terkoordinasikan dan tak terencana.”⁴⁹

c. Teori Harrord-Domar

Teori Pertumbuhan Harrord-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah keynes yaitu Evsey Domar dan R.F.Harrord. Domar mengemukakan teori tersebut untuk pertama kalinya pada 1947 sedangkan Harrord telah mengemukakannya

⁴⁸ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan.....*, h.125.

⁴⁹ *Ibid*, h.132.

pada 1939. Pada dasarnya teori ini dikemukakan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini dikenal sebagai teori Harrord-Domar.⁵⁰

Teori Harrord-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap (*steady growth*) akan selalu berlaku dalam perekonomian. Teori ini memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Pembentukan modal dipandang pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori ini menganggap bahwa penambahan dalam kesanggupan memproduksi ini tidak secara sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dan pendapatan nasional yang bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi tetapi kenaikan pengeluaran masyarakat. Model Harrord-Domar termasuk dalam *aggregate models* dimana karakteristiknya berhubungan dengan perekonomian secara keseluruhan dan menyangkut komponen agregat, seperti: konsumsi, produksi, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan *gross national product*. Model ini bertujuan untuk mengestimasi laju pertumbuhan agregat

⁵⁰ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, h. 100.

maksimum yang diharapkan dapat dicapai oleh perekonomian berdasarkan kemampuan perekonomian tanpa ada campur tangan dari luar.⁵¹

d. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik merupakan model pertumbuhan Solow-Swan (*the Solow-Swan growth model*) pertama kali dikembangkan pada tahun 1950 oleh Robert Solow dan Trevor Swan dan secara merupakan model pertumbuhan pertama yang diterima sebagai model pertumbuhan jangka panjang (*long-run growth model*). Model ini mengamsusikan bahwa negara-negara menggunakan sumber dayanya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang (*diminishing returns*) terhadap peningkatan modal dan tenaga kerja.⁵²

Solow dan Swan mengembangkan model pertumbuhan ekonomi ini dengan memusatkan perhatian pada bagaimana pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pemikiran Solow dan Swan menjelaskan bahwa untuk dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka dibutuhkan adanya *technological change*. Hal ini penting karena menurut Solow dan Swan dalam proses pencapaian pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada akan terjadi

⁵¹ *Ibid*, h. 101.

⁵² *Ibid*, h. 106.

diminishing marginal product sehingga dengan adanya *technological change* tersebut, sumber daya/input yang ada masih dapat ditingkatkan kemanfaatannya dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pentingnya produktivitas input dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi.⁵³

C. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) perkapita. Sedangkan Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).⁵⁴

Dari kedua definisi pertumbuhan di atas, kita dapat melihat perbedaan mendasar antara pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya

⁵³ *Ibid*, h. 107-108.

⁵⁴ Zainal Abidin, "Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No.2 (Desember 2012). h. 3.

berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).⁵⁵

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

⁵⁵ *Ibid*, h. 4.

Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material didunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁵⁶

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Hud ayat 61:⁵⁷

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا (هود: ١٦)

Artinya : “Dia yang telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya.....”. (Q.S Hud[11]: ayat 61).⁵⁸

Terminologi “Pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “*Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.*”⁵⁹

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan

⁵⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 237.

⁵⁷ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, h. 124.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 228.

⁵⁹ *Ibid*, h. 125.

kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁶⁰

2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua yaitu sumber domestik/internal serta sumber eksternal.⁶¹

b. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Naf'an, *Ekonomi Makro* ..., h. 238.

mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional. Prinsip islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi. Maka Islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Oleh karena itu menurut Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut :

- 1) Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan.
- 2) Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik.
- 3) Dalam islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan professional.⁶²

c. Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi

⁶² *Ibid*, h. 240.

Muhammad SAW, dalam beberapa Hadits menekankan pentingnya wirausaha. Dalam Hadits Riwayat Ahmad, beliau bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالتَّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ أَعْشَارِ الرِّزْقِ (رواه أحمد)

Artinya : “Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90% pintu Rezeki”. (H.R Ahmad).

Dalam hadits yang lain beliau bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)”. Menurut M.Umer Chapra, dalam buku *Islam and Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruksi dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien. Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahawan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya disektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar. Dapat ditegaskan bahwa peran wirausaha dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tak terbantahkan. Kelangkaan wirausaha bahkan bisa menyebabkan kurangnya pertumbuhan ekonomi walaupun faktor-faktor lain banyak tersedia. Dalam hal ini islam sangat mendorong pengembangan wirausaha untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi.⁶³

⁶³ *Ibid*, h. 242.

d. Teknologi

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada. Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi bahkan dalam kenyataannya Islam mendukung kemajuan teknologi. Perintah Al-Qur'an untuk melakukan pencarian dan penelitian cukup banyak dalam Al-Qur'an. Dalam terma ekonomi bisa disebut dengan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan perubahan teknologi. Dalam Al-Qur'an juga ada perintah untuk melakukan eksplorasi segala apa yang terdapat di bumi untuk kesejahteraan manusia. Eksplorasi ini jelas membutuhkan penelitian untuk menjadikan sumberdaya alam tersebut berguna dan bermanfaat bagi manusia.⁶⁴

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, diantaranya sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid*, h. 243.

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama di mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.⁶⁵

b. Berimbang

Berimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat

⁶⁵ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, h. 126.

*kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah: 8).*⁶⁶

Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, Industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.⁶⁷

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.⁶⁸

c. Realistik

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis.⁶⁹

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 108.

⁶⁷ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018), h. 6.

⁶⁸ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, h. 126.

⁶⁹ *Ibid.*

berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an.⁷⁰ Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16] ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. an-Nahl [16] ayat 90).⁷¹

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di Negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.⁷²

e. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi : Tanggung jawab antara sebagian anggota

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 277.

⁷² Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam ...", h. 6.

masyarakat dan sebagian golongan lainnya dan tanggung jawab negara terhadap masyarakat.⁷³

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.⁷⁴

g. Berfokus pada manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi bina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid*, h. 128.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi pebandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian sebagai berikut :

1. **Wiwid Widianingsih, Any Suryantini, Irham, dengan judul : Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, sektor dan sub sektor pertanian yang berperan sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat dan masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, dan tipologi pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Analisis dilakukan menggunakan metode *Trend*, *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift-Share*, dan *Klassen Typology*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan meningkat dan kontribusi PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan menurun yang signifikan selama periode tahun 2003-2012. Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat.⁷⁶

2. Risnawati. Dengan judul : Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jenepono.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kab. Jenepono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2004-2013 dengan pertimbangan ketersediaan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam kurung waktu pengamatan yaitu tahun 2004-2013 selalu mengalami peningkatan dan mendominasi atau memberikan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan 9 sektor lainnya hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Jenepono masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor tanaman bahan makanan (Tabama), artinya

⁷⁶ Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, “kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa barat”, *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 26/No. 2, (Desember 2015), h. 1-3.

Kontribusi sektor pertanian berpengaruh positif terhadap produk domestik Regional bruto (PDRB) di kabupaten jeneponto.⁷⁷

3. Agustono, Dengan judul : Analisis Sektor Pertanian ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam pertumbuhan PDRB, untuk mengetahui hubungan sektor pertanian dengan sektor non pertanian, untuk mengetahui stabilitas dan persistensi PDRB sektor pertanian, dan untuk mengetahui resiko untuk memperoleh PDRB yang diharapkan pada sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Jawa Tengah dan BPS Indonesia. Metode pendekatan yang digunakan adalah LQ, *Shift Share*, dan DLQ.

Hasil dari penelitian ini adalah Sektor pertanian di Jawa Tengah berperan sebagai salah satu sektor kunci dalam pertumbuhan PDRB. Komponen yang berperan terhadap pertumbuhan sektor pertanian yaitu *National Share*, *Proporsional Shift* dan *Differential Shift*. 5 tahun ke depan, diperkirakan pertumbuhan sektor pertanian masih lebih baik dibanding dengan secara nasional. Peranan terhadap pertumbuhan pendapatan wilayah cenderung menurun, ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai multiplier (pengganda pendapatan). Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki resiko paling rendah dibanding dengan

⁷⁷ Risnawati, "Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik Regional bruto (PDRB) di kabupaten jeneponto", Ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri alauddin makassar 2016, Skripsi, h. 62.

sektor non pertanian. Dengan demikian sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peluang yang paling tinggi untuk memperoleh PDRB yang diharapkan yaitu sebesar 91%.⁷⁸

4. Dedy Rustiono, Dengan Judul : Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, investasi: realisasi PMA, realisasi PMDN dan belanja pemerintah daerah terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 1985-2006. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1985-2006 dan menggunakan analisa regresi “*Ordinary Least Square*” (OLS) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11.5

Penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif. Sebagai upaya meningkatkan PDRB Propinsi Jawa Tengah maka diperlukan kebijakan mendorong minat berinvestasi di daerah.⁷⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti, alat analisis, objek dan waktu yang digunakan. Judul

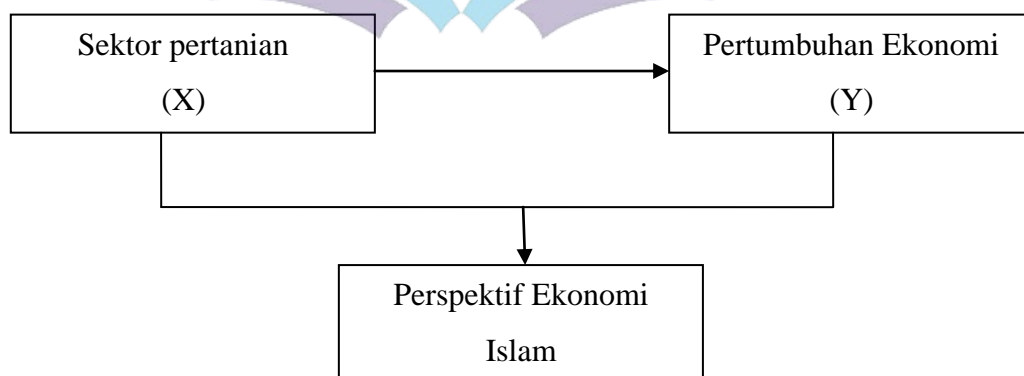
⁷⁸ Agustono, “Sektor Pertanian ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah”, Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, SEPA: Vol. 9 No. 2 (Februari 2013), *Jurnal*, h. 13.

⁷⁹ Dedy Rustiono, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Propinsi Jawa Tengah”, *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, (Juli, 2008), h. 4.

penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan hanya menggunakan satu variabel terikat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua sampai tiga variabel. Penelitian ini menggunakan Kabupaten Lampung Selatan sebagai objek penelitian, sementara penelitian terdahulu menggunakan Provinsi atau Kota sebagai objek penelitian. Selain itu terdapat perbedaan waktu penelitian, penggabungan hasil penelitian, serta dalam penelitian ini menggunakan atau menjelaskan bagaimana sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran
Sumber : berdasarkan data diolah 2019

Kerangka Pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari sektor pertanian, sedangkan

variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang akan dikaji berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

1. Sektor Pertanian (X)
2. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel X (Sektor pertanian) dan Variabel Y (Pertumbuhan ekonomi) dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman bagi penelitian ini.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸⁰

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H0 = Sektor Pertanian tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan.
- H1 = Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan dan Dinas Pertanian (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan) kabupaten Lampung Selatan).

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu,

organisasi, keadaan ataupun prosedur.⁸¹ Dalam kaitannya penelitian ini menggambarkan hal-hal yang berkenaan dengan pengaruh sektor pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁸²

Adapun penelitian ini Dilihat dari sifatnya adalah Penelitian yang bersifat *asosiatif* (hubungan). Asosiatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) yaitu sektor pertanian (X) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini

⁸¹ Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Metode Riset untuk Bisnis & ekonomi (Bagaimana meneliti & menulis tesis)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 8.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 8.

menganalisis pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau pihak lain yang mengolahnya.⁸³ Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Dinas Pertanian yaitu Luas Wilayah dan Luas Penggunaan Lahan Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan yaitu data PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung yaitu data Laju Pertumbuhan dan PDRB Per Kapita Kabupaten/kota seprovinsi Lampung. Sedangkan data sekunder yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi yang dipublikasikan seperti Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurnal, Artikel, Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian ini. Data-data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2003-2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁸³ Nurhayani, SE,Msi, ” *analisis peranan*, h. 10.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas sektor pertanian dan laju pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor ekonomi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan, yang telah dipublikasikan oleh Dinas Pertanian (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan kabupaten Lampung Selatan), BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Selatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel Lima belas (15) tahun terakhir yaitu dari tahun 2003-2017. Jadi total sampel yang digunakan berjumlah 15 sampel.

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁸⁶ Dalam pengambilan sampel *purposive sampling* yang digunakan sebagai sampel yaitu jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas sektor pertanian dan laju pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor ekonomi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Selatan periode tahun 2003-2017.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 119.

⁸⁵ *Ibid*, h. 120.

⁸⁶ *Ibid*, h. 126.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁷ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu langsung ke lokasi penelitian (Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan) untuk memperoleh data- data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁸⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung selatan yang berkaitan dengan Sektor Pertanian dan pertumbuhan Ekonomi yang diambil dari PDRB menurut lapangan Usaha atas dasar harga konstan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 145.

⁸⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 141.

laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁸⁹

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Definisi Operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi Operasional berkaitan dengan penyusunan alat ukur atau skala Penelitian.⁹⁰

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas, stimulasi, atau prediktor. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah data sektor pertanian yang diperoleh dari Produk Domestik

⁸⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

⁹⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 14.

Regional Bruto ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Selatan. Sektor pertanian adalah salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017.

Sektor Pertanian = Total kategori Sektor Pertanian

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Pertumbuhan Ekonomi yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi = Total PDRB

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian mengimplementasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada.⁹¹ Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dan kejadian-kejadian yang dapat diukur.

Alat uji analisis data ini menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linear atau tidak.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi mengenai ada tidaknya normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi model OLS, hasil estimasi Model OLS yang diperoleh harus memenuhi asumsi tersebut agar hasil estimasi bersifat BLUE atau agar hasil estimasi koefisien regresi tidak bias. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan

⁹¹ Taufik Chandra, Amiruddin K, *Analisis pertumbuhan ekonomi*, h. 11.

kesimpulan yang diperoleh. Berdasarkan hasil estimasi model silmutan di atas dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk hasil estimasi koefisien regresi yang tidak bias.⁹²

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang baik yang layak digunakan untuk penelitian ini adalah metode Uji Statistik non-parametrik *Kolmogorav-Smirnov* (K-S) yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Jika hasil *Kolmogorav-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorav-Smirnow* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal.

H_A =Data residual berdistribusi tidak normal.⁹³

⁹² Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Di Indonesia”, *Jurnal*, h. 10.

⁹³ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*”, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2016), h. 154&158.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹⁴

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode secara plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Gleser, uji Park atau Uji White, Uji Spearman dan melihat grafik.⁹⁵

b. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh satu variabel bebas

⁹⁴ *Ibid*, h. 134.

⁹⁵ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi dengan Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 104.

terhadap variabel terikat, di mana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus.⁹⁶

Rumus persamaan regresinya adalah : $Y = a + bX + e$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X : Sektor pertanian

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

e : Variabel lain yang tidak diteliti

c. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Uji t menggunakan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.⁹⁷ Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel Dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel Independen yang terdiri sektor pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan

⁹⁶ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis regresi*, h. 74.

⁹⁷ Algifari, *Analisis regresi : teori, kasus dan solusi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), h. 39.

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut⁹⁸ :

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika

⁹⁸ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis h. 97.

nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.⁹⁹



⁹⁹ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis*”, h. 95-96.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Wilayah kabupaten Lampung Selatan antara 1050 C sampai dengan 1050 45' Bujur Timur dan 50 15' sampai dengan 6' Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan bagian Selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung. Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang, dimana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat. Secara umum, pelabuhan ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Lampung. Sejak tahun 1982, Pelabuhan Panjang termasuk dalam wilayah Kota Bandar Lampung.¹⁰⁰

Namun, Kabupaten Lampung Selatan masih mempunyai sebuah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Penengahan, yaitu Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian, Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang pulau Sumatera bagian Selatan. Jarak antara pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyebrangan sekitar 1,5 jam. Daerah Kabupaten Lampung Selatan

¹⁰⁰ *Katalog Kabupaten Lampung selatan dalam angka 2017*, h. 30.

mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 Km² dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibukota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982. Sampai saat ini Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami pemekaran dua kali. Pertama berdasarkan Undang-Undang nomor 2 Tahun 1997 yang ditetapkan pada tanggal 3 Januari 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus. Kemudian yang kedua berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran.¹⁰¹

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas di:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa.

Kabupaten Lampung Selatan terbagi dalam 17 kecamatan, 256 desa dan 4 kelurahan. Dari keseluruhan desa/kelurahan yang ada, semuanya sudah berstatus definitif. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah dataran dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Daerah dataran tertinggi berada di Kecamatan Merbau Mataram dengan ketinggian 102 m

¹⁰¹ *Ibid.*

dari permukaan laut. Kalianda sebagai ibukota kabupaten memiliki ketinggian 17 m dari permukaan laut.¹⁰²

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (km)
1.	Natar	26	213.77
2.	Jati Agung	21	164.47
3.	Tanjung Bintang	16	129.72
4.	Tanjung Sari	8	103.32
5.	Katibung	12	175.77
6.	Merbau Mataram	15	113.94
7.	Way Sulan	8	46.54
8.	Sidomulyo	16	122.53
9.	Candi Puro	14	84.69
10.	Way Panji	4	38.45
11.	kalianda	29	161.40
12.	Rajabasa	16	100.39
13.	Palas	21	171.39
14.	Sragi	10	81.92
15.	Penengahan	22	132.98
16.	Ketapang	17	108.60
17.	Bakauheni	5	57.13
	JUMLAH	260	2,007.01

Sumber: Laporan Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan kabupaten Lampung Selatan 2017

Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Bila ditinjau dari segi luas dan keadaan alamnya, maka Kabupaten Lampung Selatan mempunyai masa depan cerah untuk lebih berkembang lagi.

¹⁰² *Ibid*, h. 56.

Sebagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan merupakan areal persawahan dengan luas 455,75 Km² (20,71 persen). Jenis penggunaan di Kabupaten Lampung Selatan antara lain tanah latosol, podsolik, adosol, hdromorf dan alluvial, ketinggian wilayah berkisar antara 0 – 2115 meter di atas permukaan laut dengan kondisi iklim bervariasi dari basah sampai sangat basah. Luas lahan di Kabupaten Lampung Selatan adalah 200.710 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 41.575 ha, lahan bukan sawah seluas 126.398 ha dan lahan bukan pertanian seluas 32,728 ha secara rinci luas lahan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Luas Penggunaan Lahan Menurut Perkecamatan
kabupaten Lampung Selatan

Kecamatan	Penggunaan lahan (Ha)			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Natar	3,698	13,856	3,823	21,377
2. Jati Agung	3,879	10,032	2,536	16,447
3. Tanjung Bintang	1,889	7,677	3,406	12,972
4. Tanjung Sari	684	6,482	3,166	10,332
5. Katibung	944	12,896	3,737	17,577
6. Merbau Mataram	1,364	7,932	2,098	11,394
7. Way Sulan	1,841	1,563	1,250	4,654
8. Sidomulyo	2,636	6,054	3,563	12,253
9. Candi Puro	5,155	2,873	441	8,469
10. Way Panji	2,218	1,127	500	3,845
11. kalianda	2,863	11,595	1,682	16,140
12. Rajabasa	466	9,009	564	10,039
13. Palas	5,556	9,187	2,396	17,139
14. Sragi	2,717	4,695	780	8,192
15. Penengahan	2,139	9,582	1,577	13,298

16. Ketapang	3,047	7,095	718	10,860
17. Bakauheni	479	4,743	491	5,713
JUMLAH	41,575	126,398	32,728	200,701
% terhadap Jumlah	20.71	62.98	16.31	100.00

Sumber: Laporan Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan kabupaten Lampung Selatan 2017

2. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2016 berjumlah 982.885 jiwa terdiri dari 504.498 penduduk laki-laki dan 478.387 penduduk perempuan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berada di Kecamatan Natar 189.166 jiwa dan Jati Agung 112.833 jiwa. Sex ratio sebesar 105,46 persen, artinya perbandingan diantara 100 penduduk perempuan ada 105 penduduk laki-laki. Berdasarkan data yang ada, penduduk Kabupaten Lampung Selatan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu Penduduk Asli Lampung dan Penduduk Pendetang. Penduduk Asli Lampung, khususnya sub suku Lampung Peminggir, umumnya berkediaman di sepanjang pantai pesisir, seperti di Kecamatan Penengahan, Kalianda, Katibung. Penduduk sub suku Lampung yang lain tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.¹⁰³

3. Visi dan Misi Kabupaten Lampung Selatan

Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Periode 2016-2021 diantaranya :

¹⁰³ Ibid, h. 36.

a. Visi

Visi dari Kabupaten Lampung Selatan adalah “Terwujudnya Kabupaten Lampung Selatan yang sejahtera, berdaya saing, mandiri, dan berakhlak mulia”.

b. Misi

Misi yang ada di Kabupaten Lampung Selatan di antaranya :

- 1) Membangun infrastruktur untuk mempercepat kemajuan desa sesuai dengan tata ruang wilayah.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yang baik, terjangkau dan proaktif.
- 3) Membangun perekonomian daerah dengan memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan dan perdesaan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai, menjunjung tinggi hukum, demokrasi dan memberdayakan perempuan berlandaskan nilai agama dan budaya.

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) SPSS 16 dengan metode analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, perlu

dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lampung Selatan.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017

Tahun	Sektor Pertanian (Rp)	PDRB (Rp)
2003	1.919.754	3.823.556
2004	1.993.292	3.987.721
2005	2.061.331	4.156.670
2006	1.773.217	3.492.919
2007	1.864.892	3.685.296
2008	1.906.134	3.908.442
2009	1.964.241	4.114.980
2010	2.030.933	4.350.004
2011	2.104.216	4.612.550
2012	6.642.246,10	20.782.043,30
2013	7.015.529,40	22.113.697,80
2014	7.272.232,60	23.396.572,60
2015	7.559.585,60	24.654.678,40
2016	7.856.143,40	25.942.709,00
2017	8.163.229,80	27.359.532,80

Sumber :Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Lampung Selatan 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara umum rata-rata PDRB sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi Laju pertumbuhan Sektor Pertanian pada tahun 2003 s.d 2017 mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan). Titik tertinggi berada di tahun 2013 yaitu 5,62 persen dengan PDRB sebesar 7,015,529.4 dan titik terendah berada di tahun 2009 yaitu 3,05 persen dengan PDRB sebesar 1,964,241.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Data PDRB Pada penelitian ini di ambil dengan dua tahun dasar yang berbeda yaitu PDRB tahun dasar 2000 dan tahun dasar 2010, data PDRB pada tahun 2003-2010 diambil pada tahun dasar 2000, dan data PDRB pada tahun 2011-2017 pada tahun dasar 2010. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha di

Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,61	3,83	3,41	4,17	5,17	3,09	3,05	3,40	5,32	4,81	5,62	3,66	3,95	3,92	3,91
B Pertambangan dan Penggalian	0,97	-0,95	2,35	-3,58	5,02	4,04	3,10	4,02	9,43	4,60	5,52	7,95	9,43	7,11	8,76
C Industri Pengolahan	0,47	0,70	4,49	5,53	3,82	4,20	5,61	7,57	4,01	5,12	6,53	6,67	7,45	3,21	5,16
D Pengadaan Listrik dan Gas	9,36	22,01	4,07	8,08	11,39	8,22	10,92	12,47	9,64	10,55	9,78	11,27	3,75	5,62	4,01
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-	-	-	-	5,58	4,01	2,23	6,05	3,28	4,13	6,01
F Konstruksi	4,46	7,52	0,96	0,92	7,80	10,90	13,71	8,42	5,78	6,28	6,44	6,90	1,58	10,08	10,16
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,46	1,95	2,63	8,70	8,20	7,84	7,29	8,03	6,00	7,12	7,04	7,03	4,07	5,40	5,18
H Transportasi dan Pergudangan	-9,95	10,56	7,05	11,69	7,66	12,13	11,86	12,85	10,81	7,40	5,10	4,06	9,93	8,96	6,34
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5,21	8,56	9,67	6,71	11,09	6,30	6,10
J Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10,76	11,93	9,11	8,89	8,34	8,14	6,63
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10,12	11,85	1,43	5,07	5,93	6,38	5,45	5,16	10,65	8,72	8,89	5,77	5,26	6,58	2,93
L Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	7,13	8,76	7,42	7,89	6,05	4,94	5,83
M, N Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	12,61	13,17	13,76	12,90	7,24	3,09	3,36

O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	3.10	3.40	5.14	6.13	4.86	4.94	4.13
P Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	9.52	9.38	9.45	9.59	7.40	4.30	4.07
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	6.32	6.95	7.77	8.38	7.54	6.19	4.37
R,S,T,U Jasa Lainnya	9,49	5,90	15,02	2,47	2,73	3,12	3,54	4,04	5,35	4,56	4,68	4,22	8,03	3,28	4,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3.40	4.29	4.24	4.95	5.51	5.09	5.28	5.71	5.81	5.96	6.41	5.80	5.38	5.22	5.46

Sumber :Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Lampung Selatan 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Laju Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan, persentase pertumbuhan dari tahun 2003 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif (penurunan dan kenaikan). Laju Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 6.41 dan Laju Pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar 3.40.

Adapun data yang akan diolah adalah tabel 4.3 yaitu total dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori Sektor Pertanian kabupaten Lampung Selatan dan total dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kabupaten Lampung Selatan yang diuji menggunakan aplikasi perangkat lunak (*software*) SPSS 16.

C. Analisis Data

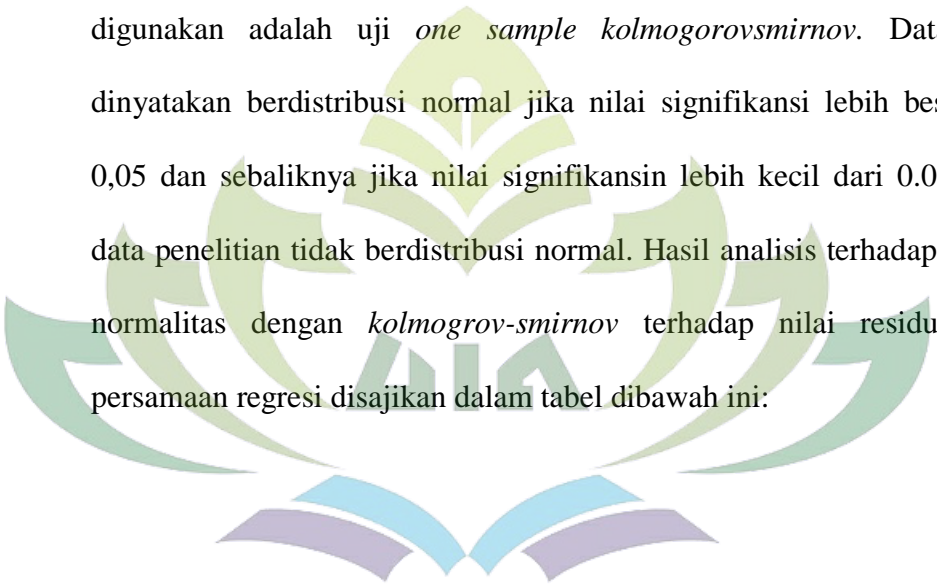
Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas yaitu sektor pertanian dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini digunakan adalah uji *one sample kolmogorovsmirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansin lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel dibawah ini:



Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
(Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25955513
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.146
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah tahun 2019

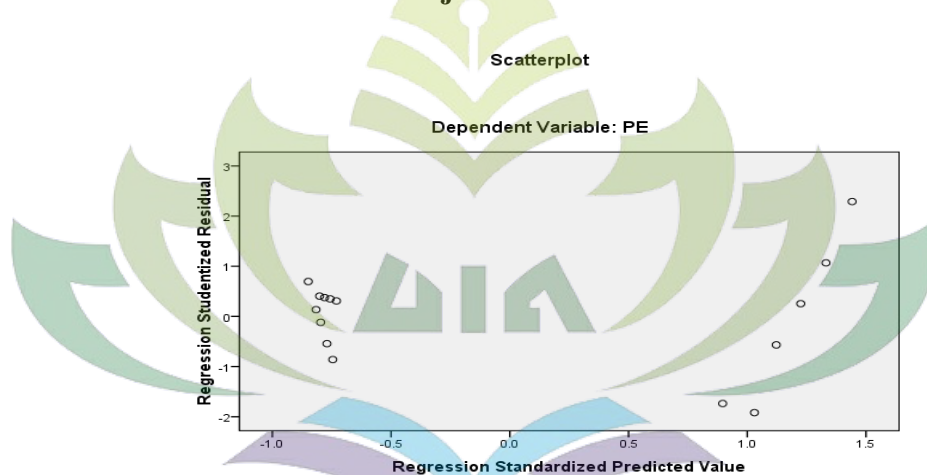
Berdasarkan Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 di atas dengan menggunakan metode one sampel *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 15 adalah 0, 876. Maka data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,876 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas Tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

2. Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan periode 2003-2017.

Formulasi persamaan regresi sederhana sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.203	.127		-25.126
	SP	3.677	.026	1.000	142.518

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah tahun 2019

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) = -3.203 + 3.677 Sektor pertanian. Maka Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -3.203 menunjukkan bahwa jika sektor pertanian (X) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya negative yaitu sebesar -3.203.
2. Koefisien regresi sektor pertanian sebesar 3.677 menunjukkan bahwa jika variabel sektor pertanian meningkat satuan, maka variabel

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3.677 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen yang terdiri dari sektor pertanian terhadap variabel Dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.203	.127		.000
	SP	3.677	.026	1.000	.000

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada uji t di atas menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis secara kuantitatif, Menunjukkan bahwa variabel independen (sektor pertanian) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima artinya sektor pertanian berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan ekonomi hasil pengolahan

data terlihat bahwa variabel independen (sektor pertanian) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian adj R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.269

a. Predictors: (Constant), SP

b. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dianalisis pengaruh variabel bebas yaitu sektor pertanian terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 1.000. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,999. Berdasarkan hasil

uji determinasi yang tampak pada tabel tersebut berarti 99,9% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel sektor pertanian. Sedangkan sisanya adalah 0,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian dari kedua variabel yang diteliti diantaranya adalah satu variabel independen yaitu sektor Pertanian dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Lampung Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

1. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan

Sektor Pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dengan mengelola lingkungan hidupnya.

Dari hasil penelitian secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uji t diperoleh

keterangan bahwa variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi kabupaten Lampung Selatan dan merupakan penyumbang terbesar dalam produk domestik. Hal ini tergambar dalam PDRB Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2003-2017. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut membantu mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha di bidang pengelolaan alam dan sumber dayanya. komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian di kabupaten Lampung Selatan. Sektor pertanian bukan hanya menjadi pendukung sektor-sektor ekonomi yang lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi tombak bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi pembangunan wilayah kabupaten Lampung Selatan.

Demi memperhatikan keunggulan sektor pertanian hendaknya pemerintah daerah memberikan perhatian kepada para petani-petani dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, sarana pertanian yang gratis sehingga petani bisa dengan mudah mengelola dan mengembangkan produk-produk pertaniannya.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, dan Risnawati yang menyatakan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor tanaman bahan makanan.

2. Analisis Pengaruh Penyerapan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam adalah terkait peningkatan volume barang dan jasa juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan

kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonom syariah.¹⁰⁴

Menurut Dr. Abdullah Abdul Husein At-Tariqy mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi material saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus. Dari kajian yang dilakukan Ahmad (1997) dapat dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan ekonomi ini, yaitu:

1. Keadilan, yaitu pembangunan yang tidak pincang (senjang), tetapi pembangunan ekonomi yang merata.
2. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
3. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.¹⁰⁵

Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.

Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada

¹⁰⁴ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 23.

¹⁰⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*,.... h. 252.

pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.¹⁰⁶

Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt yaitu dengan cara tidak merusak sumber daya yang ada, akan tetapi mampu memanfaatkan Sumber daya dengan baik dan memanfaatkan perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor pertanian khususnya yang berada di Kabupaten Lampung Selatan, sektor pertanian tersebut sangat bermanfaat bagi perekonomian yang ada Kabupaten Lampung Selatan, dengan sektor pertanian yang memiliki jumlah PDRB terbesar di Kabupaten Lampung Selatan, Itu artinya sektor pertanian cukup dikelola dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat para petani di setiap daerah di Kabupaten Lampung Selatan. karena para petani di Kabupaten Lampung Selatan adalah Khalifah Allah Swt yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga kerabat dan orang lain.

¹⁰⁶*Ibid*, h. 253.

Terdapat Q.S. Yasin[36]: 33-35 tentang pertanian¹⁰⁷

وَأَيُّهُمْ أَهْلُ الْأَرْضِ الْمَيِّتَةِ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾
لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “ (33) Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. (34) dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, (35) supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?. (QS. Yasin[36]: 33-35).¹⁰⁸

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, kebangkitan adalah mungkin terjadi, dan tidak mustahil. Sebagai bukti ialah bahwa bumi akan mati apabila diturunkan hujan, maka menjadi hidup dan menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang indah. Kemudian Allah menyebutkan pula bahwa wajib atas hamba-hamba-Nya mensyukuri nikmat-nikmat ini dengan cara penyembahan lainnya yang tidak memberi manfaat apa-apa dan tidak dapat mencegah bahaya. Diantara bukti-bukti kekuasaan kami untuk membangkitkan kembali ialah dihidupkannya bumi yang telah mati yang tidak ada tumbuhan di sana dengan diturunkannya air padanya, lalu hiduplah bumi itu, tumbuh dan menumbuhkan tumbuhan yang berbeda-beda macam dan ragamnya, bahkan mengeluarkan biji yang merupakan makanan bagimu dan binatang ternakmu. Dan dengan biji-bijian itu, Maka tegaklah kehidupanmu. Dan kami adakan di muka bumi yang telah kami hidupkan itu

¹⁰⁷ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 98.

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 442.

kebun-kebun kurma dan anggur, dan kami buat padanya sungai-sungai yang menjalar-jalar di tempat-tempat dimana kebun-kebun itu tersebar, supaya mereka dapat memakan buah dari kebun-kebun itu atau dari hasil tangan mereka, yaitu hasil yang telah mereka tanam. Dan setelah Allah menyuruh mereka supaya bersyukur, sedangkan cara bersyukur kepada Allah ialah dengan bertaqwa yakni beribadah kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.¹⁰⁹

Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.¹¹⁰

Prinsip pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain:

1. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.
2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.

¹⁰⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 7, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 106

¹¹⁰ *Ibid.*

3. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
4. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.¹¹¹

Hanya Allah SWT yang kuasa menghidupkan tumbuh/tanaman, menentukan produksinya dan seterusnya mematikan. Sesuai Firman Allah SWT Q.S Ali-Imran[3] ayat 27 :

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ
وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati. Dan Engkau berikan rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan”. (Q.S Ali-Imran[3] ayat 27).¹¹²

Firman Allah : “Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup”. Dalam kaitannya dengan ilmu tumbuh-tumbuhan yang dimaksud adalah bahwa Allah mengeluarkan tumbuh-tumbuhan hidup dari biji yang mati (istilah sekarang adalah dormancy) dan Allah mengeluarkan biji yang mati dari pohon tumbuhan yang hidup. Selanjutnya Firman Allah SWT :”Dan engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki..... “. Dalam hal ini tentunya termasuk para

¹¹¹ Ibid, h. 254.

¹¹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 53.

petani yang mengusahakan bercocok tanam. Tuhan yang menentukan apakah mereka akan mendapat rezeki dan seberapa besarnya rezeki itu yang akan mereka peroleh dari usaha tani mereka. Kewajiban atau tugas dari manusia adalah berusaha semaksimal mungkin dalam mengolah usaha taninya menerapkan teknologi mutakhir, namun keputusan adalah di tangan Allah SWT.¹¹³

Pertumbuhan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Selatan seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari Pemerintah untuk mengembangkannya, hal ini sangat dianjurkan agar perekonomian dalam suatu daerah dapat terus berputar sehingga kemampuan dan kualitas masyarakat meningkat, dan kegiatan yang produktif ini juga dapat meningkatkan pendapatan di suatu daerah, maka Islam menganjurkan kegiatan yang ada didalam sektor pertanian haruslah tetap sesuai dan sejalan dengan syariat agama Islam.

Dalam ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang dianjurkan bahkan diperintahkan. Salah satu tujuan sumber pendapatan ialah peningkatan basis daerah salah satunya yaitu sektor pertanian sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian secara sehat dalam Islam lebih ditujukan pada sektor riil yang benar-benar ditanamkan langsung pada sektor usaha sehingga sektor pertanian pada sektor riil merupakan aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi

¹¹³ Darwis SN, *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*, IPB Press, November 2004, h. 82.

karena dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat agama Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan. penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, hasil Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, dan koefisien determinasi bahwa variabel independen sektor Pertanian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usaha mereka.
2. Prinsip pembangunan ekonomi perspektif Islam salah satunya ialah Penekanan utama dalam pembangunan terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya dengan semaksimal mungkin. Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang

diperintahkan oleh Allah Swt yaitu dengan cara menjaga dan merawat Sumber daya dengan baik, tidak merusak sumber daya yang ada, serta dapat memanfaatkan perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor pertanian khususnya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di Akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat Agama Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kestabilan produksi, penambahan barang modal dan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang tepat dan sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor pertanian dalam

melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mempunyai potensi yang ada di kabupaten Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi dengan Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Algifari, *Analisis regresi : teori, kasus dan solusi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.

BPS Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi lampung, 2017.

Darwis SN, *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*, IPB Press, November 2004.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Banjarsari Solo: Abyan, 2014.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia. 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Ekonomi islam/P3EI, Jakarta : Rajawali pers, 2013.

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*, Semarang: Penerbit UNDIP, 2016.

Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Katalog BPS Kabupaten Lampung selatan dalam angka 2017.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010.

Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syaria*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.

M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Metode Riset untuk Bisnis & ekonomi (Bagaimana meneliti & menulis tesis)*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2011.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 7, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri , 2006.
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Ayat 8.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015.

Jurnal

- Abdurrahman Rasyid, Analisis Potensi Sektor potensi pertanian dikabupaten Kediri tahun 2010-2014, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No. 02, Desember 2016.
- Agung Eko Purwana, pembangunan dalam perspektif ekonomi islam, *Jurnal Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo, Justitia Islamica*, Vol. 10, No.1, Jan.- Juni 2013.
- Agustono, Sektor Pertanian ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah, Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, SEPA: Vol. 9 No. 2, Februari 2013.

- Ahmad Riyadi; Kuntoro Boga Andri, Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di provinsi sulawesi barat, *jurnal AGRISE*, Volume XV No. 2, Mei 2015.
- Ahmad Rizani, Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jemmer, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.
- Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No.3, Agustus 2013.
- Dedy Rustiono, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Propinsi Jawa Tengah, *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Juli 2008.
- Dwi Suryanto, Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonostaren tahun 2004-2008, *Skripsi*, Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2011.
- Jefri Putri Nugraha, Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam, *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10 No 2 (2017), mengutip Al-Majmuk: 9/54 & Shahih Muslim Syarh Imam An-Nawawi.
- Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi, Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten minahasa selatan, *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume IIX Nomor 2A, Juli 2016.
- Nurhayani, SE, Msi, analisis peranan sub sektor tanaman pangan dalam pembangunan ekonomi wilayah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.10, No. 01, April 2015.
- Rezky Fatma Dewi; Purwaka Hari Prihanto; Jaya Kusuma Edy, Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 5. No.1, Januari – April 2016.
- Risnawati, Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik Regional bruto (PDRB) di kabupaten jeneponto, *Skripsi Ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri alauddin makassar* 2016.
- Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1 . No. 2 (November 2018)

Taufik Chandra ; Amiruddin K, Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di kota makassar, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Tira Nur Fitria, Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.02, No.03, November 2016.

Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa barat, *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol.26/No.2, Desember 2015.

Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Di Indonesia, *Jurnal*.

Zainal Abidin, “Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No.2, Desember 2012.



L

A

M

P

I

R

A

N



1. Tabel Laju Pertumbuhan dan PDRB Per Kapita Kabupaten/kota dan Provinsi, 2017

Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan (Persen)	Peringkat	PDRB Per Kapita (juta Rp)	Peringkat
1. Lampung Barat	5.03	13	20,622,334	14
2. Tanggamus	5.21	8	22,961,472	13
3. Lampung Selatan	5.46	4	38,848,129	5
4. Lampung Timur	4.64	15	35,318,978	7
5. Lampung Tengah	5.29	7	48,588,323	2
6. Lampung Utara	5.21	9	33,696,618	8
7. Way Kanan	5.11	11	27,517,941	11
8. Tulang Bawang	5.45	5	45,171,086	4
9. Pesawaran	5.10	12	32,119,056	10
10. Pringsewu	5.00	14	25,147,818	12
11. Mesuji	5.20	10	45,214,597	3
12. Tulang Bawang Barat	5.64	3	36,730,113	6
13. Pesisir Barat	5.34	6	25,995,342	12
14. Bandar Lampung	6.28	1	50,037,658	1
15. Metro	5.66	2	33,653,017	9
Provinsi Lampung	5.17		37,575,735	

2. Tabel Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Selatan Menurut Harga Konstan Tahun 2015-2017

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2015	Persen (%)	2016	Persen (%)	2017	Persen (%)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,559,585.6	30.66	7,856,143.41	30.28	8,163,229.88	29.84
B Pertambangan dan Penggalan	387,284.1	1.57	414,831.72	1.60	451,166.45	1.65
C Industri Pengolahan	5,958,742.2	24.17	6,149,920.89	23.70	6,467,235.94	23.64
D Pengadaan Listrik dan Gas	31,817.45	0.13	33,604.18	0.13	34,953.21	0.13
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30,088.69	0.12	31,331.80	0.12	33,214.36	0.12
F Konstruksi	2,696,897.34	10.94	2,968,667.49	11.44	3,270,234.42	11.95
G Perdagangan Besar dan	3,071,301.96	12.46	3,237,274.37	12.48	3,404,914.50	12.44

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor						
H Transportasi dan Pergudangan	1,397,033.05	5.67	1,522,249.42	5.87	1,618,778.31	5.92
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	312,901.37	1.27	332,625.91	1.28	352,922.90	1.29
J Informasi dan Komunikasi	816,622.25	3.31	883,118.25	3.40	941,694.56	3.44
K Jasa Keuangan dan Asuransi	436,932.65	1.77	465,674.53	1.79	479,315.74	1.75
L Real Estate	584,671.03	2.37	613,528.65	2.36	649,316.97	2.37
M, N Jasa Perusahaan	21,477.44	0.09	22,140.26	0.08	22,884.63	0.08
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	494,266.46	2.00	518,682.70	2.00	540,087.44	1.97
P Jasa Pendidikan	572,189.54	2.32	596,765.43	2.30	621,038.83	2.27
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137,870.70	0.56	146,404.46	0.56	152,806.76	0.56
R,S,T,U Jasa Lainnya	144,996.52	0.59	149,745.53	0.58	155,737.92	0.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24,654,678.46	100.00	25,942,709.01	100.00	27,359,532.84	100.00

3. Tabel Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017

Tahun	PDRB (Rp)	Sektor Pertanian (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)
2003	3,823,556	1,919,754	3.40	4.61
2004	3,987,721	1,993,292	4.29	3.83
2005	4,156,670	2,061,331	4.24	3.41
2006	3,492,919	1,773,217	4.95	4.17
2007	3,685,296	1,864,892	5.51	5.17
2008	3,908,442	1,906,134	5.09	3.09
2009	4,114,980	1,964,241	5.28	3.05
2010	4,350,004	2,030,933	5.71	3.40
2011	4,612,550	2,104,216	6.03	3.61

2012	20,782,043.3	6,642,246.1	5.96	4.81
2013	22,113,697.8	7,015,529.4	6.41	5.62
2014	23,396,572.6	7,272,232.6	5.80	3.66
2015	24,654,678.4	7,559,585.6	5.38	3.95
2016	25,942,709.0	7,856,143.4	5.22	3.92
2017	27,359,532.8	8,163,229.8	5.46	3.91

4. Tabel PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2003-2017

Tahun	Sektor Pertanian (Rp)	PDRB (Rp)
2003	1.919.754	3.823.556
2004	1.993.292	3.987.721
2005	2.061.331	4.156.670
2006	1.773.217	3.492.919
2007	1.864.892	3.685.296
2008	1.906.134	3.908.442
2009	1.964.241	4.114.980
2010	2.030.933	4.350.004
2011	2.104.216	4.612.550
2012	6.642.246,10	20.782.043,30
2013	7.015.529,40	22.113.697,80
2014	7.272.232,60	23.396.572,60
2015	7.559.585,60	24.654.678,40
2016	7.856.143,40	25.942.709,00
2017	8.163.229,80	27.359.532,80

5. Tabel Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003-2017

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,61	3,83	3,41	4,17	5,17	3,09	3,05	3,40	5,32	4,81	5,62	3,66	3,95	3,92	3,91
B Pertambangan	0,97	-0,95	2,35	-3,58	5,02	4,04	3,10	4,02	9,43	4,60	5,52	7,95	9,43	7,11	8,76

dan Penggalian															
C Industri Pengolahan	0,47	0,70	4,49	5,53	3,82	4,20	5,61	7,57	4,01	5,12	6,53	6,67	7,45	3,21	5,16
D Pengadaan Listrik dan Gas	9,36	22,01	4,07	8,08	11,39	8,22	10,92	12,47	9,64	10,55	9,78	11,27	3,75	5,62	4,01
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-	-	-	-	5,58	4,01	2,23	6,05	3,28	4,13	6,01
F Konstruksi	4,46	7,52	0,96	0,92	7,80	10,90	13,71	8,42	5,78	6,28	6,44	6,90	1,58	10,08	10,16
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,46	1,95	2,63	8,70	8,20	7,84	7,29	8,03	6,00	7,12	7,04	7,03	4,07	5,40	5,18
H Transportasi dan Pergudangan	-9,95	10,56	7,05	11,69	7,66	12,13	11,86	12,85	10,81	7,40	5,10	4,06	9,93	8,96	6,34
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5,21	8,56	9,67	6,71	11,09	6,30	6,10
J Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10,76	11,93	9,11	8,89	8,34	8,14	6,63
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10,12	11,85	1,43	5,07	5,93	6,38	5,45	5,16	10,65	8,72	8,89	5,77	5,26	6,58	2,93
L Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	7,13	8,76	7,42	7,89	6,05	4,94	5,83
M, N Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	12,61	13,17	13,76	12,90	7,24	3,09	3,36
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	3,10	3,40	5,14	6,13	4,86	4,94	4,13
P Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	9,52	9,38	9,45	9,59	7,40	4,30	4,07
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	6,32	6,95	7,77	8,38	7,54	6,19	4,37
R,S,T,U Jasa Lainnya	9,49	5,90	15,02	2,47	2,73	3,12	3,54	4,04	5,35	4,56	4,68	4,22	8,03	3,28	4,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3,40	4,29	4,24	4,95	5,51	5,09	5,28	5,71	5,81	5,96	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46

6. Tabel Luas Wilayah Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (KM)
1.	Natar	26	213.77
2.	Jati Agung	21	164.47
3.	Tanjung Bintang	16	129.72
4.	Tanjung Sari	8	103.32
5.	Katibung	12	175.77
6.	Merbau Mataram	15	113.94
7.	Way Sulan	8	46.54
8.	Sidomulyo	16	122.53
9.	Candi Puro	14	84.69
10.	Way Panji	4	38.45
11.	kalianda	29	161.40
12.	Rajabasa	16	100.39
13.	Palas	21	171.39
14.	Sragi	10	81.92
15.	Penengahan	22	132.98
16.	Ketapang	17	108.60
17.	Bakauheni	5	57.13
	JUMLAH	260	2,007.01

7. Tabel Luas Penggunaan Lahan Menurut Perkecamatan kabupaten Lampung Selatan

Kecamatan	Penggunaan lahan (Ha)			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Natar	3,698	13,856	3,823	21,377
2. Jati Agung	3,879	10,032	2,536	16,447
3. Tanjung Bintang	1,889	7,677	3,406	12,972
4. Tanjung Sari	684	6,482	3,166	10,332
5. Katibung	944	12,896	3,737	17,577
6. Merbau Mataram	1,364	7,932	2,098	11,394
7. Way Sulan	1,841	1,563	1,250	4,654
8. Sidomulyo	2,636	6,054	3,563	12,253
9. Candi Puro	5,155	2,873	441	8,469
10. Way Panji	2,218	1,127	500	3,845

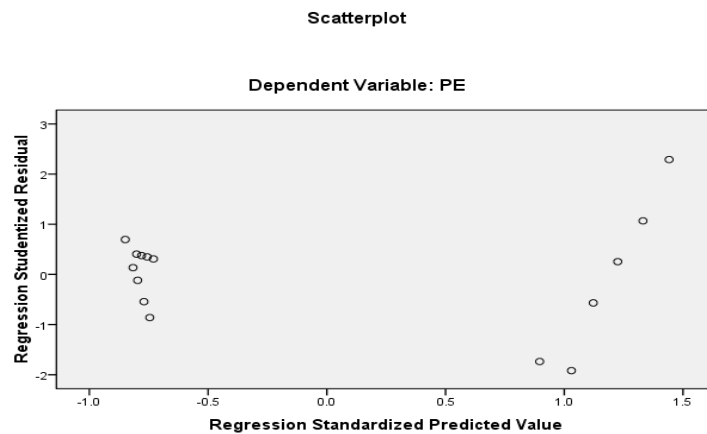
11. kalianda	2,863	11,595	1,682	16,140
12. Rajabasa	466	9,009	564	10,039
13. Palas	5,556	9,187	2,396	17,139
14. Sragi	2,717	4,695	780	8,192
15. Penengahan	2,139	9,582	1,577	13,298
16. Ketapang	3,047	7,095	718	10,860
17. Bakauheni	479	4,743	491	5,713
JUMLAH	41,575	126,398	32,728	200,701
% terhadap Jumlah	20.71	62.98	16.31	100.00

8. Output Regresi Linear Sederhana

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			15
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25955513
Most Extreme Differences	Absolute		.153
	Positive		.146
	Negative		-.153
Kolmogorov-Smirnov Z			.591
Asymp. Sig. (2-tailed)			.876
a. Test distribution is Normal.			

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



c. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.203	.127		-25.126	.000
SP	3.677	.026	1.000	142.518	.000

a. Dependent Variable: PE

d. Hasil Pengujian Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.203	.127		-25.126	.000
SP	3.677	.026	1.000	142.518	.000

a. Dependent Variable: PE

e. Hasil Pengujian adj R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.269

a. Predictors: (Constant), SP

b. Dependent Variable: PE

